

**PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PASCA BERDIRINYA
WARUNG KOPI WIFI
(Studi Kasus Kecanduan Gawai Di Dusun Kanigoro Desa Keboharan
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh:
Nur Lailatul Umma
NIM. I03215014**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nur Lailatul Umma
NIM : I03215014
Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **“Perubahan Perilaku Remaja Pasca Berdiriya Warung Kopi Wifi (Studi Kasus Kecanduan Gawai Di Dusun Kanigoro Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 04 Februari 2019

Pembimbing



Amal Taufiq, S.Pd, M.SI
NIP.197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Lailatul Umma dengan judul: "Perubahan Perilaku Remaja Pasca Berdirinya Warung Kopi Wifi (Studi Kasus Kecanduan Gawai Di Dusun Kanigoro Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal: 24 Januari 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP.197008021997021001

Penguji II



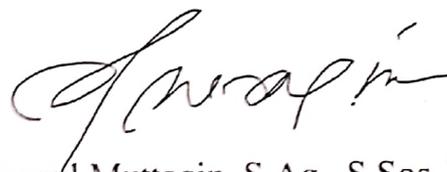
Dr.Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos. M.Si
NIP.197607182008012022

Penguji III



Hj. Siti Azizah, S.Ag.M.Si
NIP.197703012007102005

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos.,M.S.I
NIP.197801202006041003

Surabaya, Februari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akhmad Akhmad, Grad. Dip. SEA.M.Ag. M.Phil. Ph.D.
NIP. 197402091998031002

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Lailatul Umma

NIM : I03215014

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Remaja Pasca Berdirinya Warung Kopi Wifi (Studi Kasus Kecanduan Gawai Di Dusun Kanigoro Desa keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Februari 2019

Yang menyatakan



Nur Lailatul Umma

NIM. I03215014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR LAILATUL UMMA
NIM : 103215014
Fakultas/Jurusan : FISIP / Sosiologi
E-mail address : Nur.lailatulumma@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perubahan Perilaku Remaja Pasca Berdirinya Warung Kopi Wifi
(Studi Kasus Kecerdasan Gawai Di Dusun Kanigoro Desa Keboharan
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nur Lailatul UMMA)
nama terang dan tanda tangan

Tidak hanya teknologi saja yang terus berkembang kehidupan sosial, ekonomi masyarakatnya pun mulai berkembang seperti halnya kehidupan sosial masyarakat desa yang dulunya mendirikan warung kopi untuk tempat berkumpul bersama dan saling berinteraksi antar tetangga antar teman maupun antar saudara. Namun saat ini banyak warung kopi yang sudah melakukan perkembangan yang dulunya hanya sekedar menjual kopi tapi saat ini banyak warung kopi yang tidak hanya menyajikan kopi saja tetapi juga menyajikan fasilitas seperti wifi dan fasilitas-fasilitas lainnya seperti alat musik. Maka kehidupan sosialnya pun otomatis berubah karena dengan adanya wifi tersebut. Wifi merupakan sebuah teknologi baru jaringan nirkabel yang dipakai di seluruh dunia. Dan pastinya wifi hanya dapat digunakan dengan teknologi yang canggih pula contohnya saja gawai.

Pada abad 21 saat ini tidak sedikit teknologi-teknologi baru yang bermunculan dan ini membuktikan bahwa daya pikir masyarakat itu semakin maju dan berkembang contohnya saja yang berkembang dengan pesat teknologi pesawat telepon yang dulunya ditemukan oleh Aleksander Graham Bell. Bahkan pada saat itu pesawat telepon dipandang sangat menakjubkan oleh masyarakat baik dari kalangan bawah maupun dari kalangan atas karena dapat menghubungi seseorang dengan jarak jauh tanpa harus bertemu dengan orang tersebut. Tetapi kini sudah mulai berkembang pesat seperti halnya adanya telepon genggam atau bisa disebut handphone, handphone pun hingga saat ini terus menerus melakukan perkembangan dengan nama baru yaitu smartphone tidak seperti yang dulu hanya bisa digunakan untuk menelfon

menggunakan suara saja tetapi smartphone ini dapat menelfon dengan melihat langsung wajahnya.

Bahkan tidak hanya telepon saja yang terus berkembang pada abad ini sudah banyak teknologi yang terus mengalami perkembangan seperti saja teknologi komputer yang dulunya hanya bisa digunakan dengan di satu tempat dan tidak bisa dibawa kemana-mana tetapi sekarang sudah melakukan perkembangan yaitu laptop atau bisa dikatakan komputer mini yang fleksibel dan bisa digunakan dimana saja, dibawa kemana saja.

Hampir semua kalangan masyarakat saat ini membutuhkan smartphone laptop maupun teknologi canggih lainnya. Gawai sendiri merupakan teknologi yang berkembang maju dan memiliki fungsi khusus. Dari adanya perubahan-perubahan teknologi otomatis gaya hidup masyarakatnya pun mulai berubah yang dulunya tidak bergantung dengan gawai sekarang menjadi tidak bisa lepas dengan yang namanya gawai karena menganggap gawai sendiri sudah dianggap kebutuhan oleh semua golongan masyarakat khususnya remaja.

Berkembangnya pola komunikasi masyarakat dari waktu ke waktu yang pada saat ini alat komunikasi semakin maju contohnya saja gawai dan juga teknologi wifi yang pada akhirnya dipergunakan oleh berbagai warung kopi di Dusun Kanigoro Desa keboharan Kecamatan Krian, yang dulunya warung kopi di dusun Kanigoro rata-rata hanya menjual kopi dan tidak dilengkapi sarana wifi sekarang mulai melengkapinya dengan sarana wifi dengan tujuan agar menarik minat para pembeli yang rata-rata lebih

membutuhkan sarana wifi tersebut. Dengan adanya banyak perubahan seperti dari segi fasilitas wifi ini lah yang menimbulkan pengaruh yang besar bagi remaja Dusun Kanigoro saat ini salah satunya yaitu banyak remaja yang kecanduan dengan gawai.

Fenomena warung kopi wifi di Dusun Kanigoro ini semakin terlihat dampaknya terhadap remaja desa ketika mulai banyaknya warung kopi wifi yang bermunculan di Dusun Kanigoro Desa keboharan Kecamatan Krian saat ini, kurang lebih ada empat warung kopi yang sudah berdiri dan sudah menggunakan teknologi wifi untuk menarik para pembeli khususnya para remaja desa.

Pada mulanya warung kopi yang ada di dusun Kanigoro ini sudah ada ada tahun 2002 tetapi hanya sedikit warung kopi yang berdiri saat itu kurang lebih hanya dua warung kopi saja. Dari tahun ketahun jumlah warung kopi yang ada di dusun Kanigoro ini terus berkembang hingga saat ini jumlahnya semakin banyak yaitu kurang lebih ada empat warung kopi. Tidak hanya segi jumlahnya saja yang bertambah tetapi dari segi fasilitasnyapun bertambah yaitu fasilitas wifi yang pada mulanya tahun 2015 hanya satu warung kopi yang menggunakan fasilitas wifi kemudian pada tahun 2016 semua warung kopi yang ada di dusun Kanigoro menggunakan fasilitas wifi.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa saat ini para remaja lebih aktif bahkan bisa dikatakan sering mengakses gawainya dari pada memilih belajar dan juga berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bahkan jika dilihat saat ini sudah banyak mengalami perubahan yang dulunya remaja-remaja desa itu

merantau jauh dari orang tua dan bahkan untuk memudahkan mahasiswa memperoleh informasi perkuliahan secara cepat melalui media sosial. Tetapi juga terdapat adanya dampak negatif penggunaan gawai atau gadget yang dialami oleh mahasiswa diantaranya yaitu meliputi; mahasiswa mulai mengalami disfungsi sosial, dan juga intensitas interaksi langsung dengan mahasiswa lain mulai berkurang, mahasiswa juga kurang peka terhadap lingkungan sekitar, kualitas interaksi antar mahasiswa langsung sangat rendah, mahasiswa juga mulai jarang melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dan mahasiswa menjadi konsumtif. Walaupun demikian bentuk interaksi yang berlangsung antar mahasiswa cenderung ke arah asosiatif, artinya mahasiswa memanfaatkan gawai atau gadget telekomunikasi untuk melakukan kerjasama dengan mahasiswa lain dengan membentuk grup-grup pada media chatting maupun juga di media sosial, tujuan utama pembentukan grup tersebut yaitu berguna untuk penyebaran informasi waktu perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan sebagainya.

Persamaan: pembahasan dalam jurnal ini memiliki kesamaan dalam kaitannya pembahasan mengenai gawai atau gadget yang didalamnya hampir sama membahas mengenai kecanduan gawai atau gadget atau dampak gawai atau gadget bagi para remaja atau anak usia dini.

Perbedaan: perbedaannya adalah terletak pada fokus yang diteliti karena jurnal itu meneliti tentang dampak gawai atau gadget terhadap

interaksi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan peneliti akan membahas mengenai perilaku kecanduan gawai atau gadget remaja yang ada di Dusun Kanigoro Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dan juga perbedaannya jika jurnal ini lebih memfokuskan pada dampak gawai atau gadget yang lebih luas dan berbeda dengan proposal ini karena dalam proposal ini lebih memfokuskan dampak gawai atau gadget bagi remaja setelah adanya warung kopi wifi di Dusun Kanigoro dan perbedaan penggunaan istilah jika didalam jurnal yang sudah ada ini peneliti menggunakan istilah gadget sedangkan penelitian yang saya angkat menggunakan istilah gawai dalam mengangkat nama sistem teknologi yang baru ini. Penulis juga menemukan perbedaan dari hasil penelitian yang mana dari penelitian terdahulu ini menyimpulkan dengan adanya kemajuan gawai atau gadget sangat membantu mahasiswa dalam segi yang positif akan tetapi dari penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan adanya kemajuan teknologi saat ini memiliki dampak yang negatif dikalangan remaja Dusun Kanigoro.

2. *“Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA”* dengan lokasi penelitian di pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pada tahun 2016 yang berasal dari jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil skripsi yang dibuat oleh Muhammad Ihsan Hakim tersebut, hasil penelitian yang diperoleh bawasannya antri dalam beraktifitas tidak bisa lepas dari gawai

atau gadget baik saat berkumpul dengan teman ataupun saat keluar dari pondok pesantren, bahkan pada saat berinteraksi dengan antar teman santri mereka tidak memandang temannya tersebut justru lebih sibuk dengan gawai atau gadgetnya. Tidak hanya itu para santri pun lebih sering bermain dengan gawai atau gadgetnya ketimbang melakukan aktifitas mengulang bacaan kitabnya ketika di pondok. Yang menjadi faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gawai atau gadget yang berlebihan yaitu dari luar lingkungan pesantren seperti counte, pasar, warnet sehingga santri lebih mudah terpengaruh dan dari aturan yang ada dalam pesantrenpun yang memperbolehkan membawahi gawai atau gadget membuat para santri tidak fokus terhadap ajaran yang ada di pesantren, bahkan banyak santri yang menirukan gaya hidup yang berbeda dengan apa yang sudah ditetapkan di pesantren. Tujuan santri menggunakan gawai atau gadget itu pada dasarnya untuk memudahkan santri dalam berkomunikasi dengan orang tua, kerabat dan temannya tetapi dengan adanya gawai atau gadget juga memiliki efek atau dampak buruk bagi para santri yaitu santri makin malas belajar dan menjadikan santri boros, dan kurang bergaul dengan teman-teman pesantrennya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori perilaku sosial dari Rusli Ibrahim.

Persamaan: Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh dari adanya gawai atau gadget dan tidak hanya itu di dalam jurnal ini juga membahas tentang bagaimana santri dalam berinteraksi dengan temannya setelah mengenal yang namanya

gawai atau gadget dan dari pembahasan itu hampir sama dengan proposal ini sama-sama akan membahas tentang bagaimana gadget merubah perilaku seseorang.

Perbedaan: Ada perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalahnya jika jurnal ini lebih mengangkat pada pengaruh dari gawai atau gadget bagi santri di pesantren Al-Luqmaniyah tetapi jika pada penelitian ini lebih memfokuskan perubahan perilaku remaja akibat adanya gawai atau gadget pasca adanya warung kopi wifi yang ada di dusun Kanigoro tidak hanya itu saja terdapat perbedaan juga antara tempat dan subjek yang akan diteliti jika pada jurnal tersebut meneliti di pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta dan meneliti pada santrinya sedangkan pada penelitian skripsi ini meneliti di dusun Kanigoro Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dan meneliti pada remajanya. Peneliti juga menemukan perbedaan dari hasil penelitiannya yaitu dalam jurnal ini dengan adanya kemajuan teknologi mereka bisa berkomunikasi dengan mudah jika hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti ini setelah adanya kemajuan teknologi yang menambah fasilitas wifi di Warung Kopi membuat para remaja Dusun Kanigoro menjadi kecanduan gawai dan berubahnya pola perilaku mereka.

3. *“Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MAN CIREBON 1 KABUPATEN CIREBON”* dengan lokasi penelitian di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2015 yang berasal dari jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil skripsi yang telah dibuat oleh Sa'adah tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan yaitu mulai berkurangnya respon siswa terhadap perkembangan teknologi informasi gawai atau gadget sudah terlihat dari pemahaman terhadap perkembangan teknologi gawai atau gadget, perkembangan teknologi di lingkungan MAN Cirebon 1, dan keberadaan teknologi gawai atau gawai atau gadget di lingkungan MAN Cirebon 1. Kemudian juga penggunaan teknologi informasi gawai atau gadget dilakukan secara intens atau dilakukan lebih sering dari sebelumnya, tanpa mengenal ruang dan waktu. Baik penggunaannya ketika pembelajaran, maupun waktu istirahat dan pulang sekolah. gawai atau gadget yang sering digunakan oleh siswa di lingkungan MAN Cirebon 1 yaitu tablet, laptop dan Hp. Penggunaan teknologi gawai atau gadget juga didukung oleh penyediaan fasilitas hotspot serta aturan yang diberikan oleh sekolah dalam penggunaan teknologi gawai atau gadget. Walaupun begitu terdapat juga dampak positif diantaranya, memperbanyak teman dan memudahkan dalam berinteraksi jarak jauh. Sedangkan dampak negatif, kehilangan makna interaksi secara face to face, tidak terjalinnya kerjasama antar teman, hidup secara individualis, dan hidup dengan dunia maya. Penelitian ini menggunakan teori perilaku sosial.

Persamaan: pembahasan dalam jurnal ini memiliki kesamaan dalam kaitannya pembahasan mengenai gawai atau gadget yang

zat yang apabila digunakan terus menerus dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan penggunanya (individu yang mengalami kecanduan), misalkan hilangnya hubungan yang baik dengan keluarga maupun teman ataupun kehilangan pekerjaan. Sedangkan menurut Davis mengartikan kecanduan (*addiction*) sebagai bentuk dari ketergantungan secara psikologis antara seseorang dengan suatu stimulus, yang mana biasanya tidak selalu berupa suatu benda ataupun zat.¹⁷ Jadi kecanduan merupakan kondisi individu yang mana merasakan ketergantungan berlebih terhadap suatu hal yang digemari pada berbagai kesempatan yang akibatnya kurangnya kontrol terhadap perilaku tersebut.

Kecanduan gawai merupakan salahsatu bentuk dari kecanduan yang disebabkan oleh gawai atau teknologi komunikasi yang saat ini berkembang, maka pengertian dari kecanduan gawai yaitu suatu keadaan dimana seseorang sudah terikat dengan kebiasaan yang sangat kuat dan tidak bisa lepas ataupun berhenti melakukannya ataupun memainkan gawainya tersebut. Dan bahkan membutuhkan waktu yang lama, dan bahkan meningkatkan frekuensi waktu dalam penggunaan gawainya tersebut. Bahkan seseorang yang sudah kecandian gawai menghabiskan separuh waktunya selama sehari untuk mengakses gawainya atau bahkan hanya sekedar mengecek gawainya tersebut.

¹⁷ Rizky Dwi Marlina, “*Hubungan Antara Fear Of Missing Out (foMO) Dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Emerging Adulthood*” (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2017), diakses pada 30 Oktober 2018, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/129/2/BAB%20II.pdf>.

Tidak hanya itu dalam buku *The Mirorr Of Production* Baudrillard melihat melalui cermin ekonomi politik dalam memandang perspektif marxian, maksudnya marx sama dengan para pendukung konservatif kapitalisme sama-sama memiliki pandangan dunia yang sama.

Baudrillard juga mengartikan gagasan mengenai pertukaran simbolis dari pertukaran ekonomi sebagai alternatif (negasi radikal). Pada gagasan ini tidak masuk kedalam jebakan yang menyeret marx; pertukaran simbolis bertolak belakang dengan pertukaran logika kapitalis karena pertukaran simbolis ini berada di luar sehingga gagasan mengenai pertukaran simbolis yang artinya program politik yang diperuntukan untuk kelas pekerja maupun tampak bersikap lebih baik pada kiri baru dan juga kaum heppies akan tetapi Baudrillard menghentikan fokusnya ke politik.

Yang kemudian Baudrillard mulai memfokuskan perhatiannya pada analisis masyarakat kontemporer. Yang menurutnya masyarakat sudah tidak lagi dinominasi oleh produksi tetapi dinominasi oleh “media, model subernetika dan juga sistem pengendali, komputer, proses informasi, hiburan dan juga industri pengetahuan, maipun lain sebagainya” menurut Baudrillard saat ini masyarakat mengalami pergeseran yang awalnya masyarakat yang didominasi oleh mode produksi namun saat ini masyarakat sudah mulai dikontrol atau dikuasai oleh kode produksi. Menurut Baudrillard menganggap dunia postmodern itu dicirikan drbagai dunia yang implosi dan juga berbeda dengan eksplos (sistem produksi komoditas,

1. Hiperrealitas

Adapun juga konsep simulacra Jean Baudrillard tentang penciptaan kenyataan atau realitas melalui model konseptual atau suatu yang berhubungan dengan “mitos” yang tidak dapat dilihat kebenarannya dalam bentuk kenyataan atau realitas, dengan kata lain (hiperrealitas). Model seperti ini akan menjadi faktor penentu bagi pandangan masyarakat mengenai kenyataan atau realitas. Segala yang dapat menarik perhatian manusia seperti seni, kebutuhan sehari-hari, hiburan, dan lainnya, kemudian yang ditayangkan melalui media dengan gaya model yang ideal. Konsep model “ideal” seperti ini kemudian yang lantas akan menyebabkan batas garis antara simulacra dan kenyataan atau realitas menjadi campur aduk sehingga menjadikan sebuah hiperrealitas dimana yang nyata dan tidak nyata menjadi tersamarkan (tidak jelas).

Baudrillard menggambarkan dunia ini seperti Hiperrealitas yang mana media bukan lagi dijadikan cermin realitas tetapi sudah menjadi realitas yang sebenarnya atau bisa jadi media dijadikan realitas yang lebih riil daripada realitas yang sebenarnya. Pada dasarnya hiperrealitas ini bisa dikatakan kepalsuan yang dijadikan kebenaran, isu dianggap sebagai realitas yang sebenarnya. Yang akhirnya mengakibatkan hal-hal yang nyata atau riil ter subordinasi dan kemudian mulai hilang semuanya. Yang akhirnya kita tidak bisa lagi membedakan mana yang nyata mana yang palsu, yang mana keadaan riil atau peristiwa-peristiwa riil sudah menjadi hiperriil.

yang diselimuti ciri-ciri simularca, dan hippereallitas mereka. seolah massa yang tidak dimanipulasi oleh media namun nyatanya medialah yang dipaksa untu memenuhi kebutuhan atau permintaan mereka akan objek tontonan yang terus meningkat.

Dari teori yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard ini cocok jika dikaji dengan masalah yang ada pada penelitian ini yang mana dengan perilaku kecanduan gawai yang daat ini terjadi di Dusun Kanigoro yang diakibatkan karena adanya fasilitas wifi di warung kopi Dusun Kanigoro saat ini yang mana para remaja yang memang masih pelajar ini menganggap gawai mereka sebagai realitas yang sebenarnya tetapi yang sebenarnya kehidupan mereka sebagai pelajarlah yang realitas sebenrnya sehingga para remaja Dusun Kanigoro menganggap wifi dan juga gawai mereka sebagai Hiperill mereka sehingga mereka lupa akan kehidpan rill mereka yang sebenarnya yang pada akhirnya membuat mereka para remaja Dusun Kanigoro melupakan tugasnya untuk beljara dan lebih mementingkan gawainya dan lupa akan kehidupan yang sebenarnya karena mereka menganggap kehidupan yang ada diwarung kopi maupun gawainya itu kehidupan rill mereka tetapi yang sebenranya itu hanyalah kehidupan semu mereka yang akhirnya membuat mereka kecanduan dengan gawai mereka akibat adanya hipperealitas yang dialaminya.

Kemudian dari data tersebut peneliti akan menganalisisnya sehingga memperoleh kesimpulan. Sedangkan pada penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya saja dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data atau kebenaran data dengan melakukan perbandingan antara wawancara dengan observasi secara langsung oleh peneliti. selanjutnya Peneliti melakukan observasi di lapangan dengan cara ikut secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan remaja di warung kopi wifi tersebut. Dan juga diperkuat oleh data dokumentasi yang ada. Sehingga dengan menggunakan triangulasi penelitian ini menghasilkan kesimpulan apakah data yang diperoleh ini ternyata konsisten, tidak konsisten atau bahkan berlawanan. mengenai keabsahan data dari penelitian itu serta didukung dengan data dokumentasi yang ada.

minum kopi inipun menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali indonesia karena indonesia merupakan bekas jajahan belanda sehingga pada zaman penjajahan dahulu akomodati perdagangan utama VOC adalah kopi. Dari sinilah masyarakat indonesia khususnya masyarakat jawa terus menerus menjadikan minum kopi menjadi kebiasaan atau budaya ketika kumpul-kumpul antar tetangga atau dengan keluarga sehingga setelah kemerdekaan banyak munculnya warung kopi karena masyarakat indonesia khususnya masyarakat jawa lebih senang kumpul-kumpul bersama.

Pada mulanya munculnya warung kopi hanya satu pada tahun 1998 sudah ada di desa terung kulon yang kemudian terus menyebar ke desa-desa sebelah salah satunya desa keboharan. Di desa keboharan ini mulai muncul warung kopi pertama pada tahun 2000 pada saat itu hanya satu warung kopi yang berdiri yaitu warung kopi tersebut milik dari budhe Nik yang saat ini masih berdiri dari sinilah mulai muncul warung kopi baru yang berdiri salah satunya Warung kopi milik bapak Sarno yang mulai berdiri pada tahun 2002, warung kopi milik bapak Tohirin yang berdiri pada tahun 2014, warung kopi greencoffe milik ibu Endang Yulianti yang berdiri pada tahun 2017, dan warung kopi milik oncky yang berdiri pada tahun 2017 dan warung kopi milik Ibu Kun yang diberi nama warung kopi os.tus berdiri dari tahun 2017.

Pada sekitar tahun 2015 warung kopi pak Tohirin lah yang pertama kali memfasilitasi warung kopinya dengan sarana wifi agar

warkop untuk mencari wifi agar dia dapat mengakses gawainya itu dengan lancar.

Dari adanya penuturan dari remaja yang bernama Fiqi diatas dan juga penuturan dari orang tuannya yang bernama Ibu Siti Amina hampir sama yang menyatakan bahwa semenjak adanya fasilitas wifi di warung kopi yang ada di Dusun Kanigoro yang salah satunya berada di dekat rumahnya membuat Fiqi lebih sering mengakses gawainya karena adanya wifi yang mempermudah dia dalam mengakses handphonenya atau gawainya bahkan menurut penuturan Ibunya ketika Fiqi berada di warung kopi dia seakan lupa waktu untuk pulang karena yang dilakukannya hanya bermain game yang menghubungkan gawainya dengan wifi yang ada di warung kopi tersebut.

Remaja yang bernama Fiqi ini sudah bisa dikatakan kecanduan dengan gawainya karena jika dilihat dari gejala-gejala psikologis yang ada pada dirinya yang mana Fiqi jika tidak menggunakan handphone walaupun sehari Fiqi tidak bisa dia bahkan menghabiskan setengah dari waktunya selama sehari di warung kopi bahkan dia tidak bisa menghentikannya ataupun mengurangnya orang tuanyapun mengatakan hal serupa bahwasanya ketika dinasehati untuk tidak terlalu sering ke warung kopi tetapi nasehat orang tuanya tidak didengarkan maka bisa dikatakan Fiqi kecanduan dengan gawainya akibat adanya warung kopi yang berfasilitas wifi.

Hal ini sama dengan yang disampaikan remaja yang bernama Mirzam Ghulham ahmad, Usia 15 tahun seorang pelajar SMK:

“Biasane nak warkop iku yo wifian mbak soale enak lancar nek main ML-an terus biasane nek diajak arek-arek nak warkop iku gawe

cenderung ketergantungan dengan gawai atau bisa dikatakan kecanduan gawai di Dusun Kanigoro. Hal tersebut membuat para remaja menjadi lebih sering menggunakan gawai setelah adanya wifi.

Perubahan memang tidak bisa dihindari oleh masyarakat tidak terkecuali dengan adanya perubahan teknologi yang semakin maju saat ini banyak sekali masyarakat yang terus berinovasi dan terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi pada saat ini seperti halnya yang ada di Dusun Kanigoro yang terus berkembang yang dahulu banyak warga Dusun Kanigoro mendirikan warung kopi hanya sekedar menjual minuman kopi saja namun saat ini dengan memanfaatkan teknologi banyak masyarakat Dusun Kanigoro berinovasi dengan menambah fasilitas wifi di warung kopinya guna menambah daya tarik remaja-remaja yang ada di Dusun Kanigoro yang pada akhirnya menyebabkan remaja semakin tertarik untuk datang ke warung kopi tersebut bahkan menimbulkan rasa kecanduan gawai yang diakibatkan wifi karena dengan adanya wifi inilah membuat remaja semakin mudah dalam mengakses gawainya yang akhirnya menimbulkan perubahan dalam pola perilaku remaja di Dusun Kanigoro saat ini.

1. Perubahan Perilaku Kecanduan Gawai Remaja Di Dusun Kanigoro Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo terhadap Keberadaan Warung Kopi

Pada masa sekarang yang serba maju dan berkembang para remaja pastinya telah mengenal teknologi yang canggih, hal itu dapat dilihat dari kepemilikan gawai baik itu smartphone, laptop, maupun teknologi yang

Dari sini bisa dilihat dengan berdirinya warung kopi wifi yang ada di dusun Kanigoro ini tidak sedikit memiliki dampak bagi masyarakat sekitar khususnya para remaja desa karena memang remaja merupakan fase dimana manusia menemukan jati dirinya yang memang identik dengan mudah terpengaruh hal-hal yang baru sehingga adanya wifi ini juga merubah perilaku remaja yang ada di dusun Kanigoro desa Keboharan kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

D. Perubahan Perilaku Remaja Pasca Berdirinya Warung Kopi Wifi Studi Kasus Kecanduan Gawai Di Dusun Kanigoro Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tinjauan Jean Baudrillard

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Jean Baudrillard yang mengenai hiperealitas yang menurut Jean Baudrillard masuk kedalam konsep simulacra yang mana pada konsep ini Baudrillard menjelaskan pada masyarakat modern ini simulasi kenyataan yang berbentuk simbol maupun tanda sudah menjadi kenyataan. Yang jika dilihat dari fenomena ini banyak remaja yang menganggap warung kopi wifi yang dianggapnya membantunya dalam mengakses gawainya. Yang mana menurut Baudrillard meskipun itu sudah dijadikan kebenaran mutlak walaupun itu bukan kenyataan yang sebenarnya yang maksudnya walaupun tidak menggunakan wifi remaja juga masih bisa mengakses gawainya tetapi remaja mempercayai itu sebagai suber dari kebenaran bukan realitas jadi remaja menganggap semenjak adanya

penambahan fasilitas wifi di warung kopi itu sebuah kebenaran yang menjadikan mereka merasa lebih mudah dalam mengakses gawai mereka.

Pada era Reneinsans hingga awal revolusi industri Baudrillard menyebutnya itu sebagai bagian dari konsep simulacra ini yang mana pada era ini pemalsuan yang asli menjadi hal yang paling dominan. Pada tahap ini pemalsuan yang terjadi masih alami yang mana tidak adanya pengontrolan pada pemalsuan yang biasanya berupa imajinasi dangambar, tiruan dan juga imitasi yang maksudnya pada zaman yang serba maju ini remaja pastinya juga terus mengikuti zaman karena memang masa remaja merupakan masa-masa transisi atau masa-masa peniruan dan khususnya lagi para remaja Dusun Kanigoro yang memang mereka terus mengikuti zaman karena mereka sudah memakai atau memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari yang semakin hari teknologi semakin maju sehingga para remajapun seolah mengikuti adanya kemajuan tersebut yang menurut Baudrillard dalam konsep simulacra sebagai kepalsuan yang asli.

Konsep simulacra ini sudah dijadikan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka sudah membuat citra yang menjadi suatu hal yang paling diminati dan juga diperhatikan dalam kebudayaan masyarakat pascamodern. Yang maksudnya warung kopi wifi ini dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan oleh para remaja Dusun Kanigoro dalam mengakses gawai mereka dan juga menjadikan penambahan fasilitas wifi sebagai tren di Dusun Kanigoro karena banyaknya minat remaja yang memang tertarik dengan adanya wifi tersebut.

Yang mana menurut Baudrillard hiperealitas merupakan penciptaan kenyataan atau realitas dengan melalui model konseptual bisa dikatakan suatu yang berhubungan dengan “mitos” yang jika dilihat dalam bentuk kenyataan atau realitas tidak dapat dilihat kebenarannya. Yang maksudnya hiperealitas ini istilah yang menjelaskan mengenai prekayasa. Hiperealitas media, komunikasi jugdapat menciptakan suatu kondisi yang mana semua hal dianggap lebih nyata dibandingkan dengan kenyataan yang sebenarnya, bahkan kepalsuan dianggap lebih benar melebihi kebenaran yang sebenarnya, isu-isu dianggap sebagai realitas yang sebenarnya, yang pada akhirnya masyarakat tidak dapat lagi membenakan yang benar dan mana yang kepalsuan, dan juga antara realitas dengan isu. Semua ini tidak lepas dari adanya kemajuan teknologi yang akhirnya berkembanglah hiperealitas.

Jika dilihat dari penjelasan diatas maka remajalah yang menciptakan realitas mereka sendiri yang mana realitas tersebut itu adanya penambahan fasilitas wifi di warung kopi wifi sehingga remaja merasa dipermudahkan untuk mengakses gawainya yang khususnya smartphone dan juga laptop. Yang memang tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi sangatlah membantu kita dalam beraktivitas dan khususnya remaja yang ada di Dusun Kanigoro yang terus mengikuti perkembangan teknologi khususnya gawai sehingga itulah diciptakan atau dikembangkan terus menerus untuk menawarkan kemudahan dalam proses kehidupan para remaja.

Namun menurut Baudrillard ini tentang hiperealisasi ini tidak bisanya membedakan mana yang nyata dan mana yang rill remaja menganggap fasilitas

wifi diwarung kopi ini membuat mereka mudah untuk mengakses gawai mereka dan lebih suka hingga menjadi tren di warung kopi Dusun Kanigoro untuk menambah daya tarik pembeli yang khususnya remaja Dusun Kanigoro yang seperti itulah mereka menganggap sebagai realitas melebihi realitas yang sebenarnya mereka sebagai seorang pelajar dan juga sebagai seorang anak.

Hipperealitas menurut baudrillard ini prekayasa yang pada akhirnya tidak dapat mana yang membedakan mana kepalsuan dan mana yang realitas yang sebenarnya sehingga remaja yang pada akhirnya terus menerus menganggap warung kopi wifi mempermudah mereka untuk mengakses gawai mereka itu sebagai realitas yang sebenarnya maka pada akhirnya mereka mulai muncul sikap kecanduan yang saat ini dialami oleh remaja Dusun Kanigoro yang tidak bisa lepas dari gawai mereka yang khususnya smartphone mereka bahkan mereka akhirnya tidak bisa jauh dari smartphone dan menimbulkan rasa gelisah ketika jauh dari smartphone mereka. dan bahkan mereka terus mengikuti tren model baru dari smartphone yang gunanya agar para remaja bisa dengan lebih mudah lagi dengan fitur-fitur smartphone yang canggih.

Yang kemudian sinilah para remaja tidak bisa membedakan mana yang realitas mereka sebagai seorang pelajar dan juga seorang anak, karena setelah mereka terkena kecanduan terhadap gawai mereka yang diakibatkan oleh warung kopi wifi ini membuat para remaja mulai malas belajar dan bahkan membangkang nasehat orang tua dan juga pulang malam hingga terkadang pagi hanya untuk mencari wifi di warung kopi yang dianggap mereka realitas melebihi kebenaran yang sebenarnya.

Tidak hanya itu Baudrillard juga menjelaskan mengenai simulai yang mana menurutnya simulacra itu tidak hanya memiliki dampak pada perkembangan teknologi saja, namun juga berpengaruh pada tatanan masyarakat yang jika dianalisa dalam masalah ini terdapat adanya pengaruh warung kopi wifi pada remaja yang mempengaruhi pendidikan, sosial, dan juga komunikasi. Yang mana dari segi pendidikan setelah adanya warung kopi wifi membuat remaja menganggap warung kopi wifi tersebut sebagai realitas yang membuat mereka semakin aktif dan bahkan kecanduan dengan gawai yang khususnya smartphone mereka dan membuat mereka malas belajar yang seharusnya kenyataan yang sebenarnya mereka adalah seorang pelajar. Dan juga sosial setelah adanya warung kopi wifi ini membuat tatanan sosial remaja semakin hari semakin berubah dan juga pola interaksi mereka yang semakin berubah baik dengan teman dan juga dengan orang tua.

dengan wifi yang ada di warung kopi. Bahkan para remaja saat ini menjadikan gawai sebagai kebutuhan primer yang mana mereka sangat membutuhkannya dan mereka tidak bisa lepas ataupun jauh dari gawainya walaupun dalam sehari saja. Yang mana saat ini remaja terus menerus mengikuti model-model gawai yang terus berkembang khususnya smartphone akibat adanya fasilitas wifi di warung kopi di Dusun Kanigoro.

2. Dengan berdirinya warung kopi yang berfasilitas wifi ini akhirnya yang awalnya remaja tidak terlalu sering mengakses gawainya menjadikan para remaja lebih sering dan lebih intens dalam mengakses gawainya yang kemudian dari sinilah mulai timbul perubahan perilaku remaja yang awalnya remaja tidak terlalu sering ke warung kopi sekarang menjadi sering ke warung kopi dan bahkan menghabiskan separuh dari waktunya di warung kopi bahkan setelah adanya fasilitas wifi di warung kopi membuat remaja terus menerus berada di warung kopi dari sore hari hingga pagi hari atau dini hari dan menjadikan gawainya sebagai kebutuhan yang paling utama dan pada akhirnya terjadilah perubahan perilaku seperti yang awalnya dulu ada waktu belajar yang teratur sekarang menjadi malas dalam belajar karena lebih mementingkan gawainya, yang awalnya dulu berinteraksi dengan orang tua lebih sopan dengan mendengarkan ketika diberi nasehat yang saat ini lebih mementingkan gawainya walaupun ketika berinteraksi dengan orang tuanya.

- Marlina, Rizky Dwi. *Hubungan Antara Fear Of Missing Out (foMO) Dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Emerging Adulthood*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2017. diakses pada 30 Oktober 2018. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/129/2/BAB%20II.pdf>.
- Mar'at,Samsunuwiyati.*Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Margaretha, Selu. *Hiperrealitas dan Ruang Publik*. Jakarta: Penaku, 2001.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Piliang, Yasraf Amir, *Dunia Yang Dilipat; Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan* , Bandung: Matahari, 2011.
- Risandari, Vita. *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PGMI Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, diakses dari http://digilib.uin-suka.ac.id/24791/2/12480005_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, pada tanggal 12 Oktober 2018, Pukul 23.46.
- Radliya, Nizar Rabbi. *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak usia Dini*, Diakses pada 2 November 2018, file:///C:/Users/2012/Downloads/7148-14264-2-PB.pdf.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Muthakir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2017.
- Sondang, Siagian P. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung. 1986.
- Soewadji, Jusuf.*Pengantar Metodologi Penelitian*.Jakarta:Mitra Wacanna Media. 2012.

- Sutrisno, Madji dan Hendar Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Suseno, Franz Magnis. *Dalam Bayangan Lenin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suyanto, Bagong. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010.
- Tohirin, Wawancara, 5 November 2018.
- Ongky, Wawancara, 16 Desember 2018.
- Endang Yulianti, Wawancara, 3 November 2018.
- Mohammad Fiqi Ariangsa, wawancara, 27 November 2018.
- Mirzam Ghulham Ahmad, wawancara, 27 November 2018.
- Siti Amina, wawancara, 22 November 2018.
- Yoga Nasrulah Firdaus, wawancara, 27 November 2018.
- David, Wawancara, 03 November 2018.
- Marino, Wawancara, 3 Nvember 2018.
- Endang Yulianti, wawancara, 3 November 2018.
- Muhammad Arifin Ilham, wawancara, 27 November 2018.
- Sigit Audliyah Rahmat, wawancara, 5 November 2018.
- Meiliana, Wawancara, 22 November 2018.

